

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA DAGING SAPI DI SUMATERA UTARA

Winda Ayu Wulandari^{*)}, Tavi Supriana ^{**)}, dan M. Jufri ^{**)}

- *) Alumini Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan
HP. 08126539839, E-Mail:windaa_wulandari@yahoo.com
- ***) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh dari produksi daging sapi, jumlah impor sapi, permintaan daging sapi dan harga daging sapi pada bulan sebelumnya terhadap harga daging sapi di Sumatera Utara. Penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa produksi daging sapi di Sumatera Utara pada tahun 2012 memiliki produksi terbesar keenam setelah Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Barat dan Banten yaitu 14.936 ton. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data *time series* bulanan dari tahun 2007-2011. Penelitian dilakukan pada tahun 2013 di Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga daging sapi di Sumatera Utara yaitu jumlah impor sapi, permintaan daging sapi dan harga daging sapi bulan sebelumnya memiliki pengaruh positif yang nyata terhadap harga daging sapi di Sumatera Utara. Produksi daging sapi memiliki pengaruh negatif dan tidak nyata terhadap harga daging sapi di Sumatera Utara.

Kata Kunci : *Harga Daging Sapi, Produksi Daging Sapi, Permintaan Daging Sapi*

ABSTRACT

The purpose of this study conducted in Sumatera Utara in 2013 was to analyze the influence of beef production, the number of imported cows, beef demand and the price of beef in the previous month on the price of beef in Sumatera Utara. This purposive study was conducted under the consideration that beef production in Sumatera Utara which was 14.936 tons in 2012 are the sixth biggest production after Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Barat, and Banten. The data for this study were secondary data in the forms of monthly time series data from 2007 to 2011. The data obtained were analyzed through multiple linear regression test. The result of this study showed that the number of imported cows, beef demand, and the price of beef in the previous month had a significant positive impact on the beef price in Sumatera Utara. Beef production had a negative and significant influence on the beef price in Sumatera Utara.

Keyword : *Beef Price, Beef Production, Beef Demand*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ternak sapi khususnya sapi potong, merupakan salah satu sumber daya penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi, dan penting artinya bagi kehidupan masyarakat. Seekor ternak mampu menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging, susu dan hasil ikutannya seperti pupuk kandang, kulit dan tulang. Sapi potong merupakan salah satu ternak yang dimanfaatkan sebagai penyedia kebutuhan daging dan memiliki potensi untuk dikembangkan (Sudarmono, 2008).

Daging merupakan produksi utama dari sapi potong. Dimana saat ini kenaikan harga daging sapi masih menjadi masalah yang sedang dialami oleh Indonesia.

Tabel 1. Perbandingan Harga Daging Sapi di Beberapa Negara 2012

Negara	Harga Daging Sapi (Dollar AS)
Indonesia	9,76
Malaysia	4,3
Thailand	4,2
Australia	4,2
Jepang	3,9
Jerman	4,3
India	7,4

Sumber: *www.setkab.go.id, 2013*

Menurut Bank Dunia harga daging sapi di Indonesia saat ini termasuk yang termahal di dunia dengan tingkat harga pada bulan Desember 2012 mencapai 9,76 dollar AS (*www.setkab.go.id, 2013*).

Beberapa provinsi di Indonesia, harga daging sapi masih merupakan komoditas termahal dibandingkan dengan harga ternak lainnya. Hal ini dikarenakan kualitas daging sapi serta rasanya yang tidak dapat digantikan dengan daging lainnya (Santosa, 1997). Terdapat perbandingan harga daging sapi dengan jenis daging lainnya di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 2. Harga Rata-Rata Daging di Provinsi Sumatera Utara 2011

Bulan	Harga Daging (Rp/Kg)
Daging Ayam	22.750
Daging Sapi	67.687
Daging Kambing/Domba	55.083
Daging Babi	45.521

Sumber: *Dinas Peternakan Sumatera Utara, 2013*

Berdasarkan Tabel 2, harga daging sapi di Sumatera Utara merupakan jenis yang memiliki harga tertinggi dibandingkan dengan jenis daging lainnya yaitu mencapai Rp. 67.687/kg (Dinas Peternakan, 2013).

Ketersediaan daging sapi sangat mempengaruhi harga daging sapi lokal. Kenaikkan harga daging sapi berdampak dari ketidakseimbangan antara jumlah produksi dengan tingginya tingkat permintaan masyarakat. Kebutuhan daging sapi ditentukan oleh tingkat konsumsi daging sapi nasional berdasarkan jumlah penduduk dan konsumsi daging sapi per kapita masyarakat (Harmini, 2011).

Dalam memenuhi kebutuhan daging sapi nasional, Indonesia baru mampu menghasilkan 70% dari peternakan lokal, sedangkan 30% diperoleh melalui impor. Tingkat permintaan daging sapi yang terus menerus meningkat dan tidak seimbang dengan pasokan daging sapi lokal, Akhirnya pemerintah melakukan kebijakan dengan mengimpor sapi bakalan (Talib, 2008). Diharapkan dengan adanya kebijakan mengimpor sapi bakalan mampu mengendalikan peningkatan harga daging sapi khususnya di Sumatera Utara.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka identifikasi masalah yang dirumuskan adalah apakah faktor-faktor seperti produksi daging sapi, jumlah impor sapi, permintaan daging sapi dan harga daging sapi bulan sebelumnya berpengaruh terhadap harga daging sapi di Sumatera Utara.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh dari produksi daging sapi, jumlah impor sapi, permintaan daging sapi dan harga daging sapi pada bulan sebelumnya terhadap harga daging sapi di Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Daging sapi sangat besar manfaatnya dalam memenuhi kebutuhan gizi berupa protein hewani. Karena sapi merupakan hewan pemakan rumput yang berperan sebagai pengumpul bahan bergizi rendah yang kemudian diubah menjadi bahan bergizi tinggi dan diteruskan kepada manusia dalam bentuk daging (Sudarmono, 2008).

Protein dari daging sapi sangat penting karena mengandung semua asam amino esensial termasuk yang mengandung mineral S yang tidak dimiliki oleh protein nabati dan sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan mudah dicerna. Selain itu daging sapi juga merupakan sumber utama mineral Ca, P, Zinc, Fe serta vitamin B2, B6 dan B12 yang penting bagi tubuh manusia (Talib, 2008).

Laju permintaan daging sapi yang lebih tinggi dari laju pasokan domestik menyebabkan harga daging sapi domestik selalu meningkat, hingga pasokan impor semakin membesar. Harga impor yang lebih murah justru menyesuaikan dengan harga domestik yang cenderung naik (Ilham, 2009).

Landasan Teori

Kurva permintaan menunjukkan kesediaan konsumen untuk membeli suatu barang pada setiap tingkat harga yang harus mereka bayar. Semakin tinggi harga yang ditawarkan maka jumlah barang yang diminta semakin rendah dan apabila harga barang yang ditawarkan semakin rendah maka jumlah barang yang diminta semakin meningkat. Kurva penawaran menunjukkan kesediaan produsen untuk menjual barang pada tingkat harga yang ditawarkan. Jika harga suatu barang meningkat maka jumlah barang yang bersedia dijual produsen juga akan meningkat dan jika harga suatu barang menurun maka jumlah barang yang bersedia dijual produsen akan menurun (Pyndick, 2003).

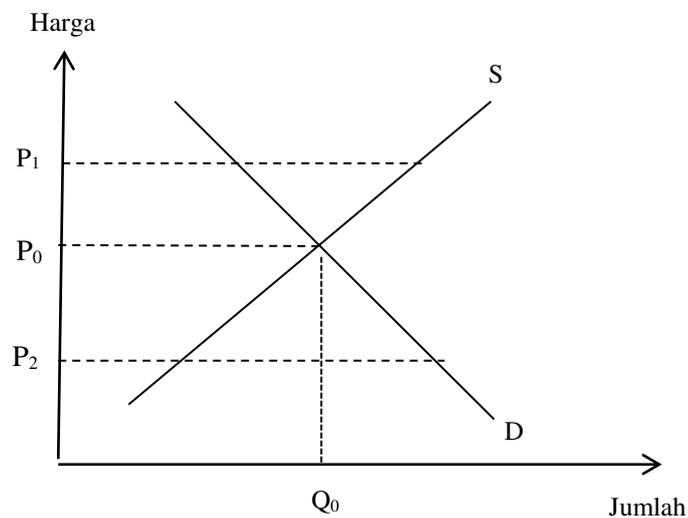
Harga pasar suatu komoditi dan jumlah yang diperjualbelikan ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari komoditi tersebut. Dengan harga pasar dimaksudkan harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Analisis permintaan dan penawaran digunakan untuk menggambarkan mekanisme pasar (Sugiarto, 2000).

Kurva penawaran menunjukkan jumlah barang yang bersedia dijual oleh para produsen pada harga yang akan diterimanya di pasar, sambil

mempertahankan agar setiap faktor yang mempengaruhi jumlah penawaran tetap. Sedangkan kurva permintaan menyatakan berapa banyak konsumen bersedia membeli karena harga per unit berubah (Pyndick, 2003).

Pada awalnya harga suatu barang berada di atas tingkat keseimbangan pasar (P_1). Maka produsen akan berusaha memproduksi barang dan menjual lebih dari yang bersedia dibeli konsumen. Akibatnya terjadi surplus penawaran yang melebihi jumlah permintaan. Untuk menjual kelebihan penawaran tersebut maka produsen akan mulai menurunkan harga. Akhirnya harga turun, jumlah permintaan akan naik dan jumlah penawaran akan turun sampai harga ekuilibrium (P_0) tercapai.

Sebaliknya jika harga mula-mula berada di bawah tingkat keseimbangan pasar (P_2), yaitu jumlah permintaan melebihi jumlah penawaran. Dimana konsumen tidak mampu membeli barang pada tingkat harga ini. Hal ini mengakibatkan tekanan ke atas terhadap harga karena konsumen akan bersaing satu sama lain untuk mendapatkan penawaran yang ada, dan produsen merespon dengan menaikkan harga dan menambah jumlah barang, yang akhirnya harga akan mencapai titik P_0 .



Gambar 1. Penentuan Harga oleh Permintaan dan Penawaran

Studi Terdahulu

Penelitian yang berjudul “Pengaruh impor daging sapi terhadap tingkat harga daging sapi domestik Indonesia tahun 1993-2009” oleh Ari Kurniawan (2011). Penelitian ini menguji pengaruh produksi daging sapi domestik, konsumsi

daging sapi domestik, harga daging sapi dunia, nilai kurs dan volume impor daging sapi terhadap tingkat harga daging sapi domestik dunia tahun 1993-2009. Untuk mengujinya peneliti menggunakan teknik estimasi *Ordinary Least Squared* (OLS). Hasil penelitiannya adalah bahwa produksi daging sapi domestik, konsumsi daging sapi domestik, harga daging sapi dunia, nilai kurs dan volume impor daging sapi secara signifikan mempengaruhi tingkat harga daging sapi domestik Indonesia.

Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Daging Sapi Di Sumatera Utara” oleh Ronald Siahaan (2011). Hasil penelitian menyatakan bahwa usaha peternakan sapi potong di Sumatera Utara periode tahun 2001-2010 masih didominasi oleh peternakan rakyat, dengan sistem pemeliharaan yang masih sederhana dan tradisional. Permintaan daging sapi dipengaruhi oleh jumlah penduduk, harga daging, pendapatan per kapita, harga telur dan harga ayam. Penawaran daging sapi dipengaruhi oleh jumlah sapi impor, harga daging, jumlah sapi yang diinseminasi, harga sapi, daging impor dan jumlah populasi sapi. Jumlah sapi impor merupakan faktor paling besar mempengaruhi jumlah penawaran, sementara harga sapi hidup mempengaruhi jumlah penawaran daging sapi. Elastisitas harga terhadap permintaan daging sapi adalah inelastis. Elastisitas pendapatan terhadap permintaan daging sapi adalah inelastis. Elastisitas silang terhadap daging ayam dan daging sapi adalah substitusi. Elastisitas harga terhadap penawaran daging sapi adalah inelastis.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, hipotesis dari penelitian adalah produksi daging sapi, jumlah impor sapi berpengaruh negatif terhadap harga daging sapi di Sumatera Utara dan permintaan daging sapi dan harga daging sapi bulan sebelumnya berpengaruh positif terhadap harga daging sapi di Sumatera Utara.

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* berdasarkan tujuan penelitian dilakukan di Sumatera Utara. Dengan pertimbangan bahwa produksi daging sapi di Indonesia pada tahun 2012, Sumatera Utara memiliki produksi

terbesar keenam setelah Jawa timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Barat dan Banten yaitu 14.936 ton.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data runtut waktu (*time series*) berupa data bulanan dari tahun 2007-2011, sehingga jumlah seluruh pengamatan adalah 60 sampel data. Sumber data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, Dinas Peternakan Sumatera Utara, serta instansi-instansi yang menyediakan data terkait dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Model analisis yang digunakan untuk menduga faktor-faktor yang mempengaruhi harga daging sapi di Sumatera Utara yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda (*multiple regression model*), yaitu suatu model dimana variabel tak bebas bergantung pada dua atau lebih variabel bebas.

Model matematis dalam regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Y_{t-1} + e$$

Keterangan:

Y	= Harga Daging Sapi (Rp/Kg/Bulan)
a	= Koefisien Intersep
b ₁ -b ₄	= Koefisien Regresi
X ₁	= Produksi Daging Sapi (Kg/Bulan)
X ₂	= Jumlah Impor Sapi (Kg/Bulan)
X ₃	= Permintaan Daging Sapi (Kg/Bulan)
Y _{t-1}	= Harga Daging Sapi Bulan Sebelumnya (Rp/Kg/Bulan)
e	= Kesalahan Pengganggu

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Produksi daging sapi, jumlah impor sapi, permintaan daging sapi dan harga daging sapi bulan sebelumnya, tidak berpengaruh terhadap harga daging sapi di Sumatera Utara.

H_1 : Produksi daging sapi, jumlah impor sapi, permintaan daging sapi dan harga daging sapi bulan sebelumnya, berpengaruh terhadap harga daging sapi di Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi harga daging sapi di Sumatera Utara terdiri dari produksi daging sapi (X_1), jumlah impor sapi (X_2), permintaan daging sapi (X_3), dan harga daging sapi bulan sebelumnya (Y_{t-1}). Variabel-variabel independen tersebut akan dilihat seberapa besar pengaruhnya terhadap harga daging sapi di Sumatera Utara sebagai variabel dependen.

Tabel 3. Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Daging Sapi di Sumatera Utara

Penduga	Koefisien Regresi	Signifikan T	Signifikan F
Constant	3.599,103	0,255	
X_1 = Produksi Daging Sapi	-0,001	0,488	
X_2 = Jumlah Impor Sapi	0,002	0,006	
X_3 = Permintaan Daging Sapi	0,015	0,099	
Y_{t-1} = Harga Daging Sapi Bulan Sebelumnya	0,894	0,000	
$R^2 = 0,864$			0,000

Sumber: *Diperoleh dari hasil analisis regresi Lampiran 6 dan 7.*

Berdasarkan persamaan pada metode analisis data yang digunakan sebagai variabel bebas terdiri dari produksi daging sapi (X_1), jumlah impor sapi (X_2), permintaan daging sapi (X_3), dan harga daging sapi bulan sebelumnya (Y_{t-1}). Variabel-variabel independen (bebas) tersebut akan dilihat seberapa besar pengaruhnya terhadap harga daging sapi di Sumatera Utara sebagai variabel dependen (terikat).

Berdasarkan Tabel 3, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3599,103 - 0,001 X_1 + 0,002 X_2 + 0,015 X_3 + 0,894Y_{t-1} + e$$

Dari persamaan maka dapat diperoleh nilai konstanta sebesar 3599,103, nilai ini menunjukkan bahwa harga daging sapi di Sumatera Utara sebesar Rp. 3.599,103 /kg apabila tidak dipengaruhi oleh produksi daging sapi (X_1), jumlah impor sapi (X_2), permintaan daging sapi (X_3), dan harga daging sapi bulan sebelumnya (Y_{t-1}).

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan pengaruh produksi daging sapi, jumlah impor sapi, permintaan daging sapi dan harga daging sapi bulan sebelumnya terhadap harga daging sapi di Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

1. Produksi Daging Sapi (X_1)

Berdasarkan hasil penelitian produksi daging sapi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,001, artinya nilai ini menunjukkan ketika produksi daging sapi meningkat sebesar 1.000 kg per bulan, maka harga daging sapi di Sumatera Utara akan menurun sebesar Rp. 1 per kg per bulan, dimana faktor lain dianggap tetap. Dalam teori ekonomi produksi berpengaruh negatif terhadap harga. Ketika produksi daging sapi meningkat maka harga daging sapi akan menurun. Berarti jumlah ketersediaan daging sapi di Sumatera Utara mampu memenuhi kebutuhan permintaan masyarakat. Sebaliknya ketika produksi daging sapi menurun maka harga daging sapi akan meningkat.

2. Jumlah Impor Sapi (X_2)

Untuk jumlah impor sapi nilai koefisien regresi sebesar 0,002, artinya nilai ini menunjukkan ketika impor sapi naik sebesar 1.000 kg maka harga daging sapi di Sumatera Utara akan meningkat sebesar Rp. 2 per kg per bulan, dimana faktor lain dianggap tetap. Dalam teori ekonomi impor berpengaruh negatif terhadap harga. Dengan melakukan impor sapi berarti jumlah sapi potong tersedia dan ini mempengaruhi ketersediaan daging sapi di Sumatera Utara. Ketika jumlah impor sapi meningkat maka harga daging sapi akan menurun. Sebaliknya ketika jumlah impor sapi menurun maka harga daging sapi akan meningkat. Adanya kebijakan impor sapi membuat harga daging sapi domestik juga ikut meningkat. Namun ketersediaan sapi impor belum mampu mengendalikan kenaikan harga daging

sapi. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan kuota impor. Pembatasan kuota diharapkan dapat melindungi peternakan rakyat domestik dari sapi impor dengan kualitas sapi bibit yang lebih baik. Harga daging sapi terus meningkat setelah pemerintah memberlakukan penurunan kuota impor.

3. Permintaan Daging Sapi (X_3)

Pada permintaan daging sapi nilai koefisien regresi sebesar 0,015 artinya nilai ini menunjukkan ketika permintaan daging sapi meningkat sebesar 1.000 kg maka harga daging sapi akan meningkat sebesar Rp. 15 per kg dimana faktor lain dianggap konstan. Dalam teori ekonomi permintaan memiliki pengaruh positif terhadap harga. Ketika permintaan daging sapi meningkat maka harga daging sapi juga akan meningkat. Sebaliknya ketika permintaan daging sapi menurun maka harga daging sapi juga akan menurun. Umumnya permintaan daging sapi meningkat pada hari-hari besar keagamaan seperti menjelang bulan puasa dan hari raya.

4. Harga Daging Sapi Bulan Sebelumnya (Y_{t-1})

Pada harga daging sapi bulan sebelumnya nilai koefisien regresi sebesar 0,894 artinya nilai ini ketika harga daging sapi bulan sebelumnya meningkat sebesar Rp. 1.000 per kg maka harga daging sapi di Sumatera Utara juga akan meningkat sebesar Rp. 894 per kg, dimana faktor lain dianggap tetap.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai R-square (R^2) diperoleh sebesar 0,864. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (produksi daging sapi, jumlah impor sapi, permintaan daging sapi dan harga daging sapi bulan sebelumnya) mampu menjelaskan variabel terikat (harga daging sapi di Sumatera Utara) sebesar 86,4 persen, sedangkan 13,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari model persamaan.

Uji F (Uji Simultan)

Nilai signifikan F diperoleh sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dibandingkan dengan α sebesar 0,1 (10%). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (produksi daging sapi, jumlah impor sapi, permintaan daging sapi dan harga daging sapi bulan sebelumnya) secara serempak memiliki pengaruh secara nyata terhadap harga daging sapi di Sumatera Utara.

Uji t (Uji Parsial)

1. Produksi Daging Sapi

Produksi daging sapi (X_1) diperoleh sebesar 0,488 yaitu lebih besar dibandingkan dengan α sebesar 0,1 (10%). Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh produksi daging sapi terhadap harga daging sapi di Sumatera Utara adalah tidak nyata.

2. Jumlah Impor Sapi

Jumlah Impor sapi (X_2) diperoleh sebesar 0,006 yaitu lebih kecil dibandingkan dengan α sebesar 0,1 (10%). Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh jumlah impor sapi terhadap harga daging sapi di Sumatera Utara adalah nyata. Impor sapi mempengaruhi jumlah populasi sapi potong. Berarti semakin meningkatnya impor sapi bakalan mempengaruhi ketersediaan daging sapi.

3. Permintaan Daging Sapi

Permintaan daging sapi (X_3) diperoleh sebesar 0,099 yaitu lebih kecil dibandingkan dengan α sebesar 0,1 (10%). Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan pengaruh permintaan daging sapi terhadap harga daging sapi di Sumatera Utara adalah nyata.

4. Harga daging sapi bulan sebelumnya

Berdasarkan hasil penelitian harga daging sapi bulan sebelumnya (Y_{t-1}) sebesar 0,000 yaitu lebih besar dibandingkan α 0,1 (10%). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan pengaruh harga daging sapi bulan sebelumnya terhadap harga daging sapi di Sumatera Utara adalah nyata.

Pembahasan

Ketersediaan daging sapi dipengaruhi oleh jumlah populasi ternak. Dimana 70 persen kebutuhan daging sapi dilakukan oleh peternakan rakyat. Usaha peternakan sapi potong masih dilakukan secara tradisional dengan penggunaan modal dan lahan yang terbatas. Begitu juga dengan penggunaan sapi bibit yang kualitas dan kuantitasnya masih kurang baik. Secara serempak produksi daging sapi mempengaruhi harga daging sapi di Sumatera Utara. Semakin tinggi produksi daging sapi (barang yang ditawarkan) maka harga daging sapi di

Sumatera Utara akan menurun. Begitu juga sebaliknya jika produksi daging sapi menurun maka harga daging sapi di Sumatera Utara juga akan meningkat.

Kebutuhan daging sapi juga dilakukan dengan mengimpor sapi bakalan. Impor sapi dilakukan untuk meningkatkan populasi ternak sapi potong. Namun ketersediaan sapi impor belum mampu mengendalikan kenaikan harga daging sapi. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan kuota impor. Pembatasan kuota diharapkan dapat melindungi peternakan rakyat domestik dari sapi impor dengan kualitas sapi bibit yang lebih baik. Harga daging sapi terus meningkat setelah pemerintah memberlakukan penurunan kuota impor. Menurut Depdag (2008) dalam Ilham (2009), Laju permintaan daging sapi yang tinggi dari laju pasokan daging sapi domestik menyebabkan harga daging sapi domestik terus meningkat, hingga pasokan impor juga terus membesar. Dimana harga impor yang lebih murah justru menyesuaikan dengan harga domestik yang cenderung naik.

Permintaan daging sapi setiap tahunnya terus meningkat. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk, taraf hidup dan kesadaran akan kebutuhan gizi protein hewani. Permintaan daging sapi umumnya meningkat pada saat hari-hari besar keagamaan seperti menjelang bulan puasa dan hari raya idul fitri. Dimana jumlah permintaannya lebih besar daripada yang disediakan. Hal ini mempengaruhi terjadinya kenaikan harga daging sapi. Berdasarkan budaya dan rasa, posisi daging sapi tidak dapat digantikan dengan daging lainnya. Menurut Ilham (2009), ketersediaan daging sapi selalu dibutuhkan baik pada masyarakat berpendapatan tinggi, sedang maupun rendah. Perilaku tersebut menyebabkan harga daging sapi terus meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga daging sapi di Sumatera Utara maka dapat disimpulkan bahwa secara serempak produksi daging sapi, jumlah impor sapi, permintaan daging sapi dan harga daging sapi bulan sebelumnya berpengaruh nyata terhadap harga daging sapi di Sumatera Utara. Sedangkan secara individu jumlah impor sapi, permintaan daging

sapi dan harga daging sapi bulan sebelumnya memiliki pengaruh positif yang nyata terhadap harga daging sapi di Sumatera Utara. Produksi daging sapi memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh nyata terhadap harga daging sapi di Sumatera Utara.

Saran

1. Diharapkan bagi pemerintah dalam melakukan penurunan kuota impor dapat dilakukan secara bertahap agar harga daging sapi domestik dapat dikendalikan. Kemudian pemerintah sebaiknya membuka informasi mengenai mekanisme penentuan importir dan pembagian kuota impor melalui lelang terbuka.
2. Diharapkan adanya fasilitas seperti pusat informasi. Tujuannya agar para peternak mengetahui perkembangan harga ternak dan harga daging sapi yang akurat dan mudah diakses, sehingga jika terjadi kenaikan harga dapat dinikmati oleh peternak dan pedagang sapi secara wajar.
3. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk menambah waktu pengamatan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga daging sapi di Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2012. www.setkab.go.id/artikel-7411-.html. Diakses pada tanggal 10 Maret 2013, pukul 20.00 WIB.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Utara. 2011. *Statistik Peternakan*. Sumatera Utara
- Harmini, dkk. 2011. *Model Dinamis Sistem Ketersediaan Daging Sapi Nasional*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Volume 12 Nomor 1. IPB. Bogor.
- Ilham,N. 2009.*Kebijakan Pengendalian Harga Daging Sapi Nasional*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Vol. 7 No.3
- Kurniawan, A. 2011. *Pengaruh Impor Daging Sapi Terhadap Tingkat Harga Daging Sapi Domestik Indonesia Tahun 1993-2009*. Universitas Air Langga. Surabaya
- Pindyck, R dan Daniel. 2003. *Mikro Ekonomi*. PT. Indeks. Jakarta

- Santosa, U. 1997. *Prospek Agribisnis Penggemukan Pedet*. Penebar swadaya. Jakarta
- Siahaan, R. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Daging Sapi di Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Sudarmono, A.S dan Y. Bambang. 2008. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sugiarto, dkk. 2000. *Ekonomi Mikro Suatu Pendekatan Praktis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Talib, C dan Yudi. 2008. *Penyediaan Daging Sapi Nasional Dalam Ketahanan Pangan Indonesia*. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteran.